

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Persaingan bisnis antar perusahaan merupakan suatu hal yang biasa dihadapi oleh perusahaan. Dalam menghadapi persaingan itu, perusahaan dituntut untuk terus mengembangkan dan memperbaiki kualitas produk yang mereka tawarkan, yang tentunya dengan biaya yang ringan sehingga mendapat keuntungan yang optimal. Hal ini akan memaksa perusahaan agar beroperasi lebih efektif dan efisien, agar mencapai tujuannya, yaitu mencapai laba seoptimal mungkin.

Perusahaan diharapkan harus memiliki manajemen dalam perusahaan yang baik. Manajemen yang baik dimaksudkan agar perusahaan dapat terus berkembang dan bersaing. Untuk itu diperlukannya penilaian prestasi perusahaan. Penilaian prestasi ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan dari satu periode keperiode tertentu. Menurut Erich A.Helfert (1993 : 52) menyatakan bahwa : “Prestasi perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen”. Penilaian prestasi ini didasarkan pada tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing manajer dalam perusahaan. Salah satu sarana untuk menilai prestasi perusahaan adalah dengan analisis laporan keuangan. Data-data dari laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang hasil kerja dalam periode tertentu.



Penilaian prestasi perusahaan dibagi dalam beberapa pusat pertanggung jawaban, yaitu pusat biaya, pusat investasi, pusat pendapatan, dan pusat laba, sebagaimana menurut Ikhsan (2009:60) pusat pertanggung jawaban dibagi dalam empat kelompok, yaitu :

- a. Pusat biaya – pertanggung jawaban manajer terhadap biaya.
- b. Pusat pendapatan – pertanggung jawaban manajer terhadap pendapatan.
- c. Pusat laba – pertanggung jawaban manajer terhadap laba.
- d. Pusat investasi – pertanggung jawaban manajer terhadap investasi.

Diantara keempat pusat pertanggung jawaban itu, pusat investasi dipandang sebagai pusat pertanggung jawaban dengan wewenang yang luas. Penilaian prestasi pada pusat pertanggung jawaban digunakan sebagai tolakukur dalam pengendalian manajemen yang efektif dan efisien. Karena pusat investasi mempunyai wewenang dalam pengendalian biaya, pendapatan, dan penggunaan dana investasi. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan penilaian pada pusat investasi.

Penilaian kinerja pusat investasi dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu *Return On Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)*. Pengertian ROI menurut Syamsudin (2000 : 63) ROI yang biasa disebut juga dengan ROA (*Return On Asset*) adalah “Pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dalam jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”. ROI juga merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi. Selain itu, ROI digunakan sebagai alat untuk memotivasi manajer pusat investasi dalam mengembangkan



kemampuannya untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Jadi *Return On Investment* (ROI) adalah salah satu alat pengukur prestasi perusahaan yang dianggap efektif karena ROI dapat menilai keberhasilan seluruh departemen sebagai pusat pertanggung jawaban (pusat laba, pusat investasi, pusat pendapatan, dan pusat biaya).

Analisis ROI mempunyai beberapa kekurangan yaitu analisis ini tidak memasukkan unsur biaya modal, khususnya biaya modal sendiri kedalam perhitungannya, sehingga ROI yang tinggi belum cukup untuk dinilai efektif sebelum dibandingkan dengan biaya modalnya. Kelemahan pada analisis ROI, dapat ditutupi dengan menggunakan analisis *Residual Income* (RI), dimana RI sebagai alat analisis yang membandingkan sisa laba setelah pajak dengan biaya modal yang telah ditanamkan dalam aktiva yang digunakan sebagai dasar penilaian keberhasilan manajemen perusahaan. Pengertian RI menurut Mulyadi (2001 : 296) bahwa "*Residual Income* dihitung dengan mengurangi laba yang diperoleh pusat laba dengan beban modal (*capital charge*). Dari pengertian *Residual Income* tersebut, maka RI diharapkan mampu mengatasi kekurangan dari analisis ROI.

Apabila menggunakan analisis ROI dan juga RI, maka dapat diketahui apakah ROI yang telah dicapai lebih besar atau sama dengan tingkat biaya modalnya. Sehingga jika hasil analisis ROI lebih besar dari biaya modal maka RI akan positif, dan juga sebaliknya jika ROI lebih kecil dari biaya modal maka RI akan negatif. Hasil dari kedua analisis ROI dan RI ini dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dibidang keuangan kedepannya.

Analisis ROI dan RI dapat diperjelas dengan menggunakan *Du Pont System* sebagai alat analisis yang bersifat menyeluruh. *Du Pont System* memadukan antara rasio perputaran investasi dengan *margin* laba bersih dan juga memperlihatkan bagaimana kedua rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas harga. Berdasarkan beberapa hal tersebut, dapat diketahui pentingnya penilaian prestasi keuangan suatu perusahaan, khususnya mengenai analisis ROI dan RI untuk mengetahui apakah ROI yang dicapai lebih besar atau sama dengan tingkat biaya modalnya. Sehingga perusahaan dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, selain itu menggunakan ROI dan juga RI dalam menilai prestasi perusahaan akan lebih mengetahui secara mendetail mengenai apa saja komponen komponen yang mengalami perubahan dan tentunya menyebabkan hasil dari ROI maupun RI menjadi meningkat ataupun menurun. Ini dimaksudkan agar perusahaan mengetahui apa penyebab menurun atau meningkatnya ROI dan RI sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan apa yang harus diambil..

Peneliti memilih obyek penelitian pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, karena PT. Bentoel Internasional Investama Tbk merupakan salah satu perusahaan rokok di Indonesia yang sudah *Go public*. Dalam hal peringkat industri rokok terbesar di Indonesia, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk masih berada di bawah PT. Gudang Garam maupun PT. HM Sampoerna. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada beberapa tahun lalu mengalami beberapa masalah, diantaranya PT. Bentoel Internasional



Investama Tbk mencatatkan penurunan laba bersih selama 2009 sebesar 89,47 persen menjadi Rp.25,165 miliar, jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Rp.239,137 miliar. Penurunan laba bersih perseroan selama tahun 2009 ini, dipicu oleh jumlah beban usaha perseroan yang melonjak menjadi Rp.856,783 miliar, bila dibandingkan periode pada tahun sebelumnya Rp.706,493. Sedangkan pos laba usaha perseroan pada tahun 2009 turun menjadi Rp.265,468 miliar, jika dibandingkan periode tahun sebelumnya Rp.410,139 miliar. Cukup banyak permasalahan yang dihadapi oleh PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sehingga deviden pada tahun 2009 tidak dibagikan (<http://lifestyle.okezone.com/read/2010/03/30/278/317417/laba-rokok-bentoel-turun-89>).

Untuk itu, dalam upaya untuk memperbaiki masalah tersebut, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. melakukan strategi penggabungan usaha yaitu akuisisi oleh *British American Tobacco International (BAT Group)*. *British American Tobacco (BAT Group)* merupakan kelompok usaha tembakau terbesar kedua di dunia berdasarkan pangsa pasar global. Dengan diakuisisinya PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. oleh *BAT Group*, diharapkan dapat meningkatkan prestasi perusahaan agar lebih baik lagi dan dapat bersaing lebih kompetitif dengan perusahaan rokok lainnya. Ini terbukti dengan meningkatnya pangsa pasar menjadi 9% pada tahun 2010, yang sebelumnya hanya 6,3% saja. (<http://www.duniainvestasi.com/bei/news/view>).

Penilaian prestasi perusahaan dalam hal ini diperlukan agar digunakan untuk dasar dalam pengambilan keputusan strategis, dan dapat juga digunakan untuk mengurangi dan memperbaiki kesalahan yang sudah terjadi. Penilaian prestasi dengan menggunakan metode ROI dan RI diharapkan mampu untuk

menilai seberapa baik kinerja yang telah dilakukan perusahaan, dan menggambarkan bagaimana efektifitas dan efisiensi perusahaan, sehingga perusahaan dapat lebih baik kedepannya. Sehubungan dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam sehingga peneliti memilih judul “**Penggunaan *Return On Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) Sebagai Alat Ukur Penilaian Prestasi Perusahaan**”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prestasi keuangan perusahaan dinilai dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI)
2. Bagaimana prestasi keuangan perusahaan jika dinilai menggunakan *Residual Income* (RI)

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya yaitu :

1. Untuk mengetahui prestasi keuangan perusahaan dinilai dengan menggunakan metode *Return On Investment* (ROI)
2. Untuk mengetahui prestasi keuangan perusahaan jika dinilai menggunakan metode *Residual Income* (RI)

#### D. Kontribusi Penelitian

##### 1. Kontribusi Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perusahaan mengenai prestasi keuangan mereka sehingga bisa mengoptimalkan pendapatan dan dapat sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

##### 2. Kontribusi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk peneliti berikutnya dan dapat menambah pengetahuan mengenai pengukuran prestasi keuangan dengan menggunakan *Return On Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)*.

#### E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar uraian dari sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan suatu gambaran mengenai masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

##### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang nantinya akan digunakan baik dalam melakukan penelitian maupun didalam pembatasannya, guna memecahkan permasalahan yang ada.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, variabel dan pengukurannya, fokus penelitian, sumber data, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan diakhiri dengan metode analisis yang digunakan dalam memecahkan masalah yang ada.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil analisis pengumpulan data dan interpretasi data.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang telah didapat dari penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya diberikan saran-saran yang dianggap perlu dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan.